

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Praktik utang-piutang uang pada rentenir di Kecamatan Mekarsari, praktik utang-piutang, dan dampak praktik pinjam meminjam uang pada rentenir terhadap kesejahteraan masyarakat kecamatan Mekarsari.

Dalam Bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari identitas informan yang berjumlah 10 orang dan 1 orang rentenir.

##### **1. Gambaran Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat.**

Dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada rentenir dengan inisial IH. Bahwasanya IH adalah seorang pedagang pakaian yang mana pembayarannya bisa dilakukan secara kredit, beliau juga mempunyai usaha yaitu mengutangkan uang kepada masyarakat. IH mulai usaha mengutangkan uang pada masyarakat sejak tahun 2015, modal awalnya berasal dari dana pribadi.

Mengutangkan uang kepada masyarakat, IH memiliki kriteria yaitu masyarakat yang berusia 20 sampai 50 tahun, mempunyai usaha yang jelas, dan syarat jasa utang 5% dari utang pokok. Saat melakukan transaksi utang-piutang IH membuat perjanjian kepada masyarakat, yaitu bunga utang akan dibayar perminggu yaitu setiap hari rabu. Dalam waktu sebulan uang utang harus lunas dibayar. Apabila

terjadi keterlambatan pembayaran maka uang jasa utang tersebut akan ditambah sebagai hutang utang pokok.<sup>1</sup>

## **2. Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat.**

### a. Identitas Informan

Inisial : HS

Umur : 37 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan : SMP

Alamat : Desa Indah Sari

Pada bulan November 2017 HS memerlukan tambahan modal untuk berdagang, maka HS berutang uang kepada rentenir sebanyak *Rp3.000.000,00* bunga utang tersebut 5% perminggu *Rp150.000,00*. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

Adapun keuntungan yang didapat HS dari berdagang hanya cukup untuk membayar bunga perminggunya, sehingga usaha HS tidak berkembang. Pada minggu pertama dan kedua saat pembayaran bunga HS mampu membayar, sedangkan minggu selanjutnya tidak mampu lagi untuk membayar bunga tersebut kepada rentenir, sesuai dengan perjanjian apabila bunga yang sudah ditentukan tidak mampu dibayar maka akan ditambah sebagai utang pokok. Sehingga utang

---

<sup>1</sup>IH, *Observasi*, Desa Indah Sari, 3 Mei 2018

HS bertambah *Rp300.000,00* utang tersebut menjadi *Rp3.300.000,00* dengan bunga 5% *Rp1650.000,00* perminggu. Bulan selanjutnya bapak HS tidak bisa membayar bunga yang telah ditetapkan sehingga utang tersebut membengkak menjadi *Rp3.960.000,00* dengan bunga 5% *Rp19.000,00* perminggu.

Hal ini berdampak terhadap perekonomian yang makin memburuk dan untuk melunasi hutangnya kepada rentenir HS malah memilih berutang uang lagi kepada orang lain, dan berdampak juga terhadap ketentraman hidup keluarga tersebut yang mana HS dan istri sering bertengkar dikarenakan suami memiliki hutang kepada rentenir dan anak-anaknya jarang mendapat uang saku untuk sekolah.

HS lebih memilih berutang kepada rentenir dibandingkan ke bank karena lebih mudah dan tidak ada persyaratan yang menyulitkan sebaliknya dengan lembaga keuangan bank yang tempatnya jauh dan memerlukan persyaratan saat peminjaman. Setelah merasakan bagaimana kondisi setelah berutang uang kepada rentenir membuat HS merasa jera berutang uang pada rentenir.<sup>2</sup>

b. Identitas Informan

Inisial : BR  
Umur : 28 tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pedangang  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Desa Indah Sari

---

<sup>2</sup>HS, Pedangang, *Wawancara Pribadi*, Desa Indah Sari, 3 Mei 2018.

Pada bulan Juli 2017 BR berutang uang kepada rentenir untuk tambahan modal berdagang sebanyak *Rp5.000.000,00* Rupiah dengan bunga perminggunya sebesar 5% *Rp250.000,00*. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

Keuntungan yang didapat BR tidak menentu perminggunya, BR tidak bisa membayar tagihan bunga perminggunya, pembayaran tersebut terhenti selama satu bulan. Sehingga utang BR bertambah *Rp1.000.000,00* yang awal utang *Rp5.000.000,00* menjadi *Rp6.000.000,00* dengan bunga 5% *Rp300.000,00* perminggu, pada bulan berikutnya BR tidak bisa juga membayar bunga yang telah ditetapkan, sehingga utang BR membengkak menjadi *Rp7.200.000,00*. Sehingga hal ini berdampak terhadap perekonomian keluarga tersebut yang makin memburuk lantaran usaha BR bangkrut dikarenakan banyaknya bunga yang harus dibayar perminggunya. BR juga memiliki utang kepada orang lain sebanyak *RP4.500.000,00* sehingga total utang BR sebanyak *RP11.700.000,00*.

BR menjual rumahnya untuk melunasi hutangnya, dan ia pun bercerai dengan istrinya karena istrinya tidak sanggup lagi hidup bersamanya lantaran BR banyak memiliki utang, usaha yang dijalankan BR bangkrut. Hal ini membuat BR merasa jera telah berutang uang kepada rentenir. Alasan BR lebih memilih

berutang uang kepada rentenir lantaran lebih mudah tanpa persyaratan yang rumit.<sup>3</sup>

c. Identitas Informan

Inisial : FRD  
Umur : 40 tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Penjual kue keliling  
Pendidikan : SD  
Alamat : Desa Mekarsari

Pada bulan Juli 2017 FRD adalah seorang pedagang kue keliling, ia berutang uang kepada rentenir lantaran terdesak untuk tambahan modal acara pernikahan anaknya. Beliau berutang uang sebanyak *Rp4.000.000,00* dengan bunga sebesar 5% perminggu *Rp200.000,00*. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian diantara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran harus lunas dan apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

FRD hanya fokus untuk membayar bunga perminggunya dibandingkan untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang. Pada Saat waktu pembayaran utang FRD tidak bisa membayar utang tersebut FRD hanya mampu membayar bunganya saja, sehingga waktu pengembalian utang pokoknya diperpanjang lagi oleh IH, pada saat perpanjangan waktu FRD tidak mampu lagi

---

<sup>3</sup>BR, Pedagang, *Wawancara pribadi*, Desa Indah Sari, 5 Mei 2018.

membayar bunga yang sudah ditetapkan sehingga utang pokok FRD bertambah *Rp800.000,00* dan utangnya menjadi *Rp4.800.000,00* dengan bunga 5% *Rp240.000,00* perminggu. Sehingga hal ini berdampak terhadap perekonomian keluarga FRD yang mana ia harus membayar bunga utangnya yang setiap minggunya sebesar *Rp240.000,00* yang mana keuntungan yang didapat FRD perminggunya tidak cukup untuk membayar bunganya. Sehingga untuk melunasi utang pokok FRD menjual motor agar dapat melunasi hutangnya kepada rentenir.

FRD menyadari dampaknya berutang uang kepada rentenir yaitu berpengaruh terhadap sulitnya memenuhi biaya kebutuhan makan keluarganya sehari-hari, FRD merasa jera telah berutang uang kepada rentenir. Alasan FRD lebih memilih berutang uang kepada rentenir lantaran lebih mudah tanpa persyaratan yang rumit.<sup>4</sup>

d. Identitas Informan

Inisial : FT  
Umur : 47 tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Penjual nasi uduk  
Pendidikan : SD  
Alamat :Desa Mekarsari

Pada bulan Januari 2018 FT berutang uang kepada rentenir sebesar *Rp2.000.000,00* dengan bunga perminggunya 5% *Rp100.000,00*. FT berutang uang kepada rentening karena ingin membuka usaha yaitu berjualan nasi uduk.

---

<sup>4</sup>FRD, Penjual Nasi, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 7 Mei 2018.

Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

Jasa bunga yang harus dibayar perminggunya cukup besar, Keuntungan yang didapat FT tidak menentu perminggunya, Sehingga hal ini membuat FT lebih memikirkan bagaimana cara membayar utang tersebut, tanpa memikirkan cara mengembangkan usaha beliau. Hal ini membuat FT tidak bisa membayar utang lantaran uang yang dimilikinya hanya cukup berbelanja keperluan usaha beliau.

Bunga yang besar perminggunya membuat FT tidak bisa membayar utang pada bulan pertama. Sesuai dengan kesepakatan saat transaksi apabila terjadi keterlambatan pembayaran bunga maka uang bunga tersebut akan dijadikan sebagai utang pokok yang mana utang pokoknya menjadi Rp2.400,000,00 dengan bunga 5% Rp120,000,00 perminggu.

Lambat laun usaha FT bangkrut, lantaran beliau harus membayar utang kepada rentenir dengan bunga yang besar, bahkan beliau terpaksa menjual kalung emasnya untuk melunasi semua hutangnya kepada rentenir. Hal ini membuat FT merasa jera telah berutang uang kepada rentenir. Adapun alasan beliau berhutang kepada rentenir dan tidak menjual kalung emasnya saja lantaran enggan dan merasa malu jika tidak memiliki emas dan berhutang pada rentenir lantaran lebih cepat dan tanpa ada persyaratan yang menyulitkan saat melakukan utang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>FT, Penjual Nasi, Wawancara Pribadi, Desa Mekarsari, 7 Mei 2018.

e. Identitas Informan

Inisial : KN

Umur : 37 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

Pendidikan : SMA

Alamat : Desa Tinggiran Darat

Pada tanggal 5 September KN berhutang kepada rentenir sebanyak *Rp7.000.000,00* dengan bunga perminggu 5% *Rp350.000,00*, KN berhutang uang kepada rentenir lantaran untuk tambahan modal dangangnya. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian diantara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

Bunga yang sangat besar membuat KN lebih mengutamakan membayar bunga perminggunya dibandingkan mengembangkan usahanya. Keuntungan yang diperoleh KN tidak bisa untuk melunasi utang, malah utang tersebut yang mana bunga tersebut harus dibayar perminggu tertunda selama 2 bulan. Pada bulan pertama utang KN menjadi *Rp8.400.000,00* dengan bunga 5% *Rp420.000,00* untuk bulan berikutnya KN tidak mampu juga untuk membayar bunga beserta utang pokok sehingga utangnya membengkak menjadi *Rp10.080.000,00* dengan bunga perminggu *Rp504.000,00*. KN juga memiliki utang dengan orang lain sebanyak *RP5000.000,00* total hutang KN sebanyak *RP17.096.000,00*. Sehingga



ini bukannya memperbaiki perekonomian keluarga KN tapi malah makin memperburuk perekonomian keluarga KN.

Adapun dampak yang terjadi pada usaha KN yang mana semula KN berdagang, sekarang malah bangkrut usaha yang dijalankan KN. Untuk melunasi hutang pada rentenir KN harus menjual rumah, dan untuk memenuhi kebutuhan anaknya sekolah kesulit, setelah merasakan keadaan seperti ini KN merasa menyesal dan jera berutang uang kepada rentenir. Alasan KN memilih berutang uang kepada rentenir lantaran lebih mudah tanpa persyaratan yang rumit.<sup>6</sup>

f. Identitas Informan

Inisial : AB

Umur : 39 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani/Pekebun

Pendidikan : SD

Alamat : Desa Tinggiran Darat

Pada bulan Januari 2018 AB berutang uang kepada rentenir sebanyak *Rp700.000,00* kepada rentenir dengan bunga perminggunya 5% (*Rp35.000,00*). AB berutang uang kepada rentenir dikarenakan uang tersebut digunakan agar dapat membeli pupuk buah untuk kebun nanas beliau. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan

---

<sup>6</sup>KN, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Desa Tinggiran Darat, 10 Mei 2018.

pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

AB hanya bisa membayar bunga permingunya saja, sedangkan untuk utang pokoknya beliau kesulitan untuk membayar. Pada saat waktu pembayaran utang pokok AB tidak bisa membayar maka waktu pengembalian utang diperpanjang. Pada saat waktu diperpanjang AB tidak bisa lagi membayar bunga utang pokok sesuai dengan perjanjian apabila bunga tidak bisa dibayar maka akan dijadikan sebagai utang pokok sehingga utang AB menjadi *Rp840.000,00* dengan bunga 5% *Rp42.000,00* perminggu. Bahkan untuk makan sehari-hari keluarganya sulit lantaran uang untuk belanja makan sehari-hari terpaksa diberi kepada rentenir agar hutang tidak membengkak.

Adapun untuk membayar utang kepada rentenir AB terpaksa menjual cincin emas milik istrinya alasan AB baru menjual cincin milik istrinya lantaran saat ingin berutang uang kepada rentenir AB tidak memberi tahu istrinya. AB merasa menyesal telah berutang uang utang kepada rentenir. Alasan AB berutang uang kepada Rentenir lantaran cepat dan mudah.<sup>7</sup>

g. Identitas Informan

Inisial : HR  
Umur : 33 tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pedagang  
Pendidikan : SMP

---

<sup>7</sup>AB, Desa Tinggiran Darat, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2018.

Alamat : Desa Tinggiran Baru

HR adalah seorang janda, pada bulan September 2017 beliau berutang uang kepada rentenir sebanyak Rp2.500.000,00 dengan bunga 5% perminggunya Rp125.000,00,00. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

HR berutang uang kepada rentenir lantaran ingin membuka usaha yaitu dengan berdagang aksesoris, bunga yang sangat besar membuat HR hanya berfokus membayar bunga yang ditetapkan Rentenir 5 % perminggunya.

Adapun keuntungan bersih yang didapat HR dalam seminggu tidak mencukupi membayar bunga tersebut. Sehingga untuk membayar bunga tersebut HR memakai uang modal untuk belanja aksesoris, sehingga hal ini membuat usaha HR hari demi hari berkurang barang dagangan yang dijual, dan pada akhirnya usaha HR pun bangkrut dikarenakan kehabisan modal.

Meskipun usaha beliau tidak berjalan lagi, beliau tetap harus membayar bunga utang, lantaran beliau belum mengembalikan uang utang pokok. Anak-anaknya sering tidak dikasih uang sekolah lantaran Ibu nya tidak memiliki uang. HR merasa menyesal telah berutang uang kepada rentenir. Alasan HR lebih memilih berutang uang kepada rentenir lantaran lebih mudah dan tanpa ada persyaratan yang menyulitkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>HR, Pedagang, Wawancara Pribadi, Desa Tinggiran Baru, 14 Mei 2018.

#### h. Identitas Informan

Inisial : HSD  
Umur : 47 tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : SD  
Alamat : Desa Tinggiran Tengah

Pada bulan Februari 2018 HSD berutang uang kepada rentenir sebanyak *Rp1.000.000,00* dengan bunga peminggunya sebesar 5% *Rp50.000,00* HSD berutang uang kepada rentenir lantaran ingin membeli pupuk padi. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

Bunga yang besar perminggunya membuat HSD kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. HSD tidak bisa membayar jasa bunga selama 1 bulan, dikarenakan uang yang seharusnya dibayar kepada rentenir digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga bunga tersebut menjadi *Rp200.000,00*. Sesuai dengan kesepakatan saat transaksi apabila terjadi keterlambatan pembayaran bunga maka uang bunga tersebut akan dijadikan sebagai utang pokok yang mana utang pokoknya menjadi *Rp1.200.000,00* dengan bunga 5% *Rp60.000,00* perminggu dan HSD juga

memiliki utang kepada orang lain sebanyak *Rp1.000.000,00* total utang HSD sebanyak *Rp*

Keluarga HSD tiap minggunya terus didatangi rentenir untuk segera membayar utang-utangnya. HSD sangat malu kepada tetangga-tetangga di sekitar rumahnya lantaran saat rentenir datang ke rumah dengan marah-marah agar HSD segera membayar utangnya. HSD terpaksa menjual motornya untuk melunasi hutangnya kepada rentenir.

Setelah HSD berutang uang kepada rentenir bukannya meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya, tapi malah memperburuk keadaan perekonomiannya. Hal ini membuat HSD merasa jera berutang uang kepada rentenir. Alasan HSD berutang uang kepada Rentenir lantaran dari pihak keluarga tidak ada yang bisa berutangkan uang kepadanya, maka dari itu HSD memilih berutang kepada rentenir yang mana dalam melakukan peminjaman uang lebih mudah tanpa ada persyaratan yang rumit.<sup>9</sup>

i. Identitas Informan

Inisial : RM

Umur : 40 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SD

Alamat :Desa Tinggiran Tengah

---

<sup>9</sup>HSD, Petani, *Wawancara Pribadi*, Desa Tinggiran Tengah, 14 Mei 2018.

Pada bulan Februari 2018 RM berutang uang kepada rentenir sebanyak *Rp1.000.000,00* dengan bunga perminggunya yaitu 5% *Rp50.000,00*. RM berutang uang kepada rentenir dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran utang tersebut harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

Bunga yang besar perminggunya membuat RM tidak bisa membayar utang tersebut selama lebih dari satu bulan. Sesuai dengan kesepakatan saat transaksi apabila terjadi keterlambatan pembayaran bunga maka uang bunga tersebut akan dijadikan sebagai utang pokok yang mana utang pokoknya menjadi *Rp1.200.000,00*. Pembayaran bunga perminggunya pun menjadi *Rp60.000,00*. Dan ketika bulan kedua RM belum bisa membayar utang-utangnya kepada rentenir, hal ini membuat utang pokok bertambah lagi menjadi *Rp1.440.000,00* dengan bunga 5% *Rp72.000,00* perminggu.

RM tidak ingin hutangnya kepada rentenir makin membengkak, maka dari itu RM terpaksa menjual anting milik istrinya, untuk melunasi hutangnya kepada rentenir alasan RM baru menjual anting milik istrinya dikarenakan saat ingin berhutang kepada rentenir RM tidak memberi tahu istrinya. Setelah berutang uang kepada rentenir RM merasakan dampaknya terhadap keluarganya yang mana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sulit lantaran harus membayar uang utang, dan malu kepada tetangga karena rentenir selalu marah-marah saat tagihan

pembayaran. Hal ini membuat IN merasa jera telah berutang uang pada rentenir. Alasan RM lebih meminja uang kepada rentenir lantaran mudah dan cepat.<sup>10</sup>

j. Identitas Informan

Inisial : IN  
Umur : 47 tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani/Pekebun  
Pendidikan : SD  
Alamat :Desa Tamban Raya Baru

Pada bulan April 2018 IN berutang uang kepada rentenir sebanyak *Rp500.000,00* dengan bunga peminggunya sebesar 5% *Rp2.5000,00*, IN berutang uang kepada rentenir lantaran untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya. Ketika melakukan transaksi utang-piutang uang kepada rentenir ada perjanjian di antara kedua belah pihak, yaitu dalam 1 bulan pembayaran utang tersebut harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran 1 bulan lebih setelah perjanjian, maka uang bunga yang tidak bisa dibayar akan ditambah sebagai utang pokok.

Bunga yang besar membuat IN kerepotan membayar jasa bunga tersebut, untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan anak-anaknya IN tidak bisa lantaran harus membayar jasa bunga kepada rentenir, 1 bulan setelah transaksi utang-piutang IN hanya mampu membayar bunganya saja, dan dibulan kedua IN tidak mampu lagi membayar bunga tersebut. Sesuai dengan kesepakatan saat transaksi apabila terjadi keterlambatan pembayaran bunga maka uang bunga tersebut akan

---

<sup>10</sup>RM, Petani, *Wawancara Pribadi*, Desa Tinggiran Tengah, 14 Mei 2018.

dijadikan sebagai utang pokok yang mana utang pokoknya menjadi *Rp600.000,00* dengan bunga 5% *Rp30.000,00* perminggu.

IN tidak ingin hutangnya makin membengkak kepada rentenir maka IN memberanikan diri untuk berutang Uang kepada orang tuanya untuk membayar semua hutangnya kepada rentenir. Setelah merasakan dampak dari berutang uang kepada rentenir membuat IN merasa menyesal telah berutang uang tersebut pada rentenir. Adapun alasan IN memilih berutang uang kepada rentenir karena keterpaksaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan beliau merasa malu untuk berutang uang kepada orang tuanya. Maka dari itu beliau memilih berutang kepada rentenir tapi hal tersebut malah makin memperburuk perekonomian keluarga tersebut<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>IN, Petani/Pekebun, *Wawancara Pribadi*, Desa Tamban Raya Baru, 19 Mei 2018.



### 3. Dampak Praktik Rentenir

#### Matriks Dampak Praktik Rentenir

No	Identitas Informan						Dampak Utang Pitutang
	Inisial	Umur	Agama	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat	
1	HS	37	Islam	Pedangang pakaian	SMP	Indah sari	Perekonomian makin memburuk, dan jera.
2	BR	28	Islam	Penjual pupuk padi	SMA	Indah sari	Terjualnya rumah, bangkrut, dan jera
3	FRD	40	Islam	Penjual kue	SD	Mekarsari	Sulit memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan merasa jera.
4	FT	47	Islam	Penjual nasi	SD	Mekarsari	Usaha yang dijalankan bangkrut, terjualnya kalung emas, dan jera.
5	KN	33	Islam	Pedagang sembako (sabun-sabun)	SMA	Tinggiran darat	Usaha yang dijalankan bangkrut, terjualnya rumah dan merasa menyesal dan jera.
6	AB	39	Islam	Petani/Pekebun	SD	Tinggiran darat	Untuk makan sehari-haripun sulit, dan menyesal.
7	HR	33	Islam	Pedangang aksesoris	SMP	Tinggiran Baru	Bangkrut, dan merasa menyesal.
8	HSD	47	Islam	Petani/Pekebun	SD	Tinggiran tengah	Terjualnya motor, dan muncul efek jera.

9	RM	40	Islam	Petani/Pekebun	SD	Tinggiran tengah	Terjualnya ating milik istri, sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan merasa jera.
10	IN	40	Islam	Petani/Pekebun	SD	Tamban raya baru	Sulit untuk memenuhi kebutuhan anak, dan merasa menyesal.

Tabel 4.1

## **B. Analisis Data**

### **1. Gambaran Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Mekarsari.**

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan di atas, telah ditemukan data mengenai praktik utang-piutang pada Rentenir di Kecamatan Mekarsari. Dapat disimpulkan bahwa dalam praktik utang-piutang uang pada Rentenir, dalam pengembalian utang terdapat unsur bunga sebanyak 5% dari utang pokok, pembayaran bunganya dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari Rabu. Syarat pengembalian utang pokok yaitu dalam 1 bulan harus lunas. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran setelah perjanjian maka uang bunga yang tidak dibayar dianggap sebagai tambahan utang pokok, dan pembayaran bunganya akan dihitung kembali sesuai utang pokok.

Apabila ingin melakukan utang harus memenuhi persyaratan yaitu berusia 20 sampai 50 tahun, mempunyai usaha yang jelas. Apabila memenuhi syarat tersebut, maka uang dapat dipinjamkan kepada orang yang membutuhkan dan akan dikenakan jasa atau bunga sebesar 5% perminggu dari utang pokok.

Dari kasus praktik Rentenir ini terdapat unsur riba, ketika meminta tambahan dalam pembayaran utang orientasinya hanyalah bisnis bukan tolong-menolong terhadap yang membutuhkan, jadi yang diinginkan adalah keuntungan dirinya sendiri tanpa memperdulikan kesulitan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Secara awam dapat didefinisikan bahwa Rentenir adalah orang yang berutang uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui

penarikan bunga.<sup>12</sup> Sesungguhnya utang yang disyaratkan dengan bunga itu hukumnya haram. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S al-Baqarah/2: 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

“Allah Swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Riba dalam Islam sesungguhnya diharamkan sebagaimana ayat yang di atas. Dampak adanya riba ini sangat berdampak buruk bagi perekonomian keluarga yang berutang uang dengan pengembalian dengan bunga. Hal ini sesuai dengan teori dampak negatif dari praktik riba dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat adalah:<sup>13</sup>

- a. Menyebabkan pemerasan oleh si kaya terhadap si miskin.
- b. Menyebabkan kebangkrutan usaha yang pada gilirannya menyebabkan keretakan rumah tangga jika utang tidak mampu mengembalikan utangnya.
- c. Riba akan menimbulkan kemalasan berusaha karena pemilik modal menggantungkan pendapatan dari hasil bunga uang yang dipinjamkan.
- d. Menyebabkan hati orang yang terlibat riba menjadi guncang, perasaannya tumpul dan pikiran kusut.

Berdasarkan teori dampak dari riba ini bukannya mensejahterakan perekonomian keluarga tersebut tapi malah memperburuk, sesungguhnya kita sebagai umat Islam dalam kehidupan bertujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan menjahui hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

---

<sup>12</sup>Heru Nugroho, *loc. cit.*

<sup>13</sup>Rozalinda, *loc. cit.*

Firman Allah Q.S ali-Imran/3: 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan, peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”.<sup>14</sup>

Menurut ayat di atas sesungguhnya dalam melakukan transaksi utang-piutang harus ada kesepakatan suka sama suka dari kedua belah pihak tidak ada unsur paksaan, dalam melakukan utang tersebut harus jujur, dan jangan sampai memakan harta yang tidak halal, misalnya dengan penambahan pembayaran utang karena dengan ada pembayaran berlebih terdapat unsur riba.

## 2. Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa dampak dari utang tersebut yang berpengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat, yaitu:

- a. Perekonomian yang makin memburuk, banyaknya hutang kepada orang lain untuk menutupi hutang kepada rentenir, terjadinya keributan antar suami istri (kasus 1).

Adapun penyebab dari dampak tersebut dikarnakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang, yaitu dengan syarat harus membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok, sehingga hal ini

<sup>14</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *loc. cit.*

membuat kerugian pada yang berutang. Dampak yang terjadi setelah berutang kepada rentenir bukannya mensejahterakan perekonomian keluarga tersebut tapi malah memperburuk dan malah membuat keluarga tersebut sering bertengkar.

Hal ini tidak sesuai dengan teori tujuan utama dan paling utama umat Islam adalah falah atau kebahagiaan umat manusia di dunia ini maupun di akhirat.<sup>15</sup> Dari teori ini sudah jelas bahwa dampak yang diakibatkan setelah berutang uang kepada rentenir bukannya membuat kebahagiaan dikeluarga tersebut, tapi malah sering bertengkar dan perekonomian keluarga tersebut malah makin memburuk. Hal ini sesuai dengan teori dampak negatif dari praktik riba dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat adalah menyebabkan kebangkrutan usaha yang pada gilirannya menyebabkan keretakan rumah tangga jika utang tidak mampu mengembalikan utangnya.<sup>16</sup>

- b. Kerugian yang dialami masyarakat, khususnya masyarakat yang menambah modal untuk berdagang dengan harapan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan tapi malah bangkrut lantaran tingginya bunga yang dibayar perminggunya dan terjualnya tempat tinggal lantaran untuk melunasi uang pinjam kepada rentenir, terjadinya perceraian dalam satu keluarga (kasus 2).

Adapun penyebab dari dampak tersebut dikarenakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang, yaitu dengan syarat harus

---

<sup>15</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *loc. cit.*

<sup>16</sup>Rozalinda, *loc. cit.*

membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok, hal ini membuat usaha yang dijalankan malah bangkrut lantaran bunga utang terlalu tinggi untuk dibayar.

Dari dampak yang terjadi kasus ini sesuai dengan teori dampak negatif dari praktik riba dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat adalah menyebabkan kebangkrutan usaha yang pada gilirannya menyebabkan keretakan rumah tangga jika utang tidak mampu mengembalikan utangnya.<sup>17</sup> Dan tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material yang layak.<sup>18</sup>

- c. Sulitnya memenuhi biaya kebutuhan makan keluarga sehari-hari (kasus 3).

Adapun penyebab dari dampak tersebut dikarenakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang, yaitu dengan syarat harus membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok, hal ini membuat usaha yang dijalankan malah bangkrut lantaran bunga utang terlalu tinggi untuk dibayar.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat

---

<sup>17</sup>Rozalinda, *loc. cit.*

<sup>18</sup>Prijono Tjiptoherijanto, *loc. cit.*

menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>19</sup>

Dari kasus yang terjadi bukan malah mensejahterakan perekonomian keluarga tersebut tapi malah memperburuk, yang mana dalam teori untuk mencapai kesejahteraan salah satunya harus terpenuhi kebutuhan sehari-hari.

- d. Usaha yang dijalankan bangkrut dan terjualnya emas untuk membayar hutang kepada rentenir (kasus 4).

Adapun penyebab dari dampak tersebut dikarenakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang, yaitu dengan syarat harus membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok, sehingga hal ini membuat kerugian pada peminjam.

Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 pengertian kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materill maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban sesuai dengan Pancasila.<sup>20</sup>

Dari teori tersebut nampak perbedaan dengan kasus yang terjadi di masyarakat. Dalam kasus ini bukannya memperbaiki kesejahteraan perekonomian

---

<sup>19</sup>Ikhwan Abidin Basri, *loc. cit.*

<sup>20</sup>Preseden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 Tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial dengan rahmat tuhan yang maha esa*, <http://www.bphn.go.id/data/documents/74uu006.pdf>, (6 maret 2018).



tersebut tapi malah memperburuk, dari teori di atas untuk mencapai kesejahteraan itu harus terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.

- e. Usaha yang dijalankan bangkrut, memberikan anak-anak uang jajan untuk sekolah kesulitan, lantaran orang tuanya tidak memiliki uang, terjualnya rumah dikarenakan harus membayar bunga utang dan utang pokok kepada rentenir (kasus 5).

Adapun penyebab dari dampak tersebut dikarenakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang, yaitu dengan syarat harus membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok, hal ini membuat usaha yang dijalankan malah bangkrut lantaran bunga utang terlalu tinggi untuk dibayar. Hal tersebut bukannya mensejahterakan perekonomian keluarga tersebut tapi malah memperburuk perekonomian keluarga tersebut.

Dari dampak yang terjadi tidak sesuai dengan teori indikator kesejahteraan ekonomi yaitu Terpenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak.<sup>21</sup> Dari teori yang ada sudah jelas bahwa untuk mencapai kesejahteraan perekonomian dalam satu keluarga harus terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material yang layak.

- f. Sulitnya memenuhi makan sehari-hari, lantaran uang untuk belanja makan sehari-hari terpaksa diberi kepada rentenir agar hutang tidak membengkak (kasus 6).

Tujuan utama dan paling utama umat Islam adalah falah atau kebahagiaan umat manusia di dunia ini maupun di akhirat.<sup>22</sup> Dalam lapangan ekonomi semata,

---

<sup>21</sup>Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2002), hlm. 113-114.

<sup>22</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *loc cit.*

konsep falah merujuk kepada kesejahteraan materiil semua warga negara Islam. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materiil yang merata dan melalui penegakan keadilan sosial.<sup>23</sup>

Dampak yang diberikan dari utang yang dilakukan oleh rentenir tersebut bukannya dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana, tapi malah memperburuk perekonomian masyarakat. Lantaran dalam utang yang dilakukan oleh rentenir itu berbunga. Hal ini sesuai dengan teori dampak negatif dari praktik riba dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat adalah menyebabkan pemerasan oleh si kaya terhadap si miskin.<sup>24</sup>

- g. Usaha yang dijalankan hari demi hari barang yang dijual berkurang dan akhirnya usaha yang dijalankan bangkrut, dan merasa menyesal telah berutang uang kepada rentenir (kasus 7).

Dari kasus ini bukannya mensejahterakan perekonomian keluarga tersebut yang mana usaha yang dijalankan malah bangkrut lantaran harus membayar hutang kepada rentenir. Kasus ini tidak sesuai dengan teori yaitu tujuan utama dan paling utama umat Islam adalah falah atau kebahagiaan umat manusia di dunia ini maupun di akhirat.<sup>25</sup> Dalam lapangan ekonomi semata, konsep falah merujuk kepada kesejahteraan materiil semua warga negara Islam. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan

---

<sup>23</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *loc cit.*

<sup>24</sup>Rozalinda, *loc. cit.*

<sup>25</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *loc cit.*

masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materiil yang merata dan melalui penegakan keadilan sosial.<sup>26</sup>

Dari teori di atas nampak bahwa dalam kasus ini masyarakat tidak sejahtera yang mana untuk mencapai kesejahteraan harus terpenuhi kesejahteraan materiil.

- h. Malu kepada tetangga-tetangga disekitar rumahnya lantaran saat rentenir datang ke rumah dan marah-marah agar HSD segera membayar utangnya, dan terjuanya motor lantaran untuk melunasi hutangnya kepada rentenir (kasus 8)..

Adapun penyebab dari dampak tersebut dikarenakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang uang, yaitu dengan syarat harus membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok. Hal ini bukannya mensejahterakan perekonomian masyarakat tapi malah memperburuk keluarga tersebut.

Kasus ini tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera dalam hal materiil dan hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *loc cit.*

<sup>27</sup>Irfan Syauqi Beik dan Dwi Arsyianti.

Dari teori di atas sudah jelas bahwa kasus yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada yang mana seharusnya untuk mencapai kesejahteraan harus terpenuhi materiil dan non materiil.

- i. Sulitnya memenuhi kebutuhan sehari-hari, terjualnya anting emas istri untuk melunasi hutang (9).

Adapun penyebab dari dampak tersebut dikarenakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang, yaitu dengan syarat harus membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok. Hal ini bukannya mensejahterakan perekonomian masyarakat tapi malah memperburuk keluarga tersebut. Hal ini membuat perekonomian keluarga tersebut makin memburuk bukan mensejahterakan keluarga tersebut.

Kasus ini tidak sesuai dengan teori yang mana untuk mencapai falah maka harus terpenuhi Maslahat, falah adalah kehidupan yang sejahtera didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang.<sup>28</sup>

Dari teori di atas sudah jelas pada kasus ini bukannya mensejahterakan perekonomian tersebut tapi malah memperburuk, seharusnya untuk mencapai kesejahteraan harus terpenuhi maslahat agar terpenuhinya falah.

---

<sup>28</sup>Muladi Wibowo, Ekonomi Islam, <http://www.stai-asiq.ac.id/wpcontent/uploads/2018/02/EKONOMIISLAM.pdf>, (18 Juli 2018)

- j. Sulit untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan anak-anaknya (kasus 10).

penyebab dari dampak tersebut dikarenakan rentenir memberikan syarat kepada masyarakat yang ingin berutang , yaitu dengan syarat harus membayar bunga utang sebesar 5% perminggu dari utang pokok. Hal ini bukannya mensejahterakan perekonomian masyarakat tapi malah memperburuk keluarga tersebut. Hal ini membuat perekonomian keluarga tersebut makin memburuk bukannya mensejahterakan keluarga tersebut.

Kasus ini tidak sesuai dengan teori, tujuan utama dan paling utama umat Islam adalah falah atau kebahagiaan umat manusia di dunia ini maupun di akhirat.<sup>29</sup> Dalam lapangan ekonomi semata, konsep falah merujuk kepada kesejahteraan materill semua warga negara Islam. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materill yang merata dan melalui penegakan keadilan sosial.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *loc cit.*

<sup>30</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *loc cit.*